

HUBUNGAN KEAKTIFAN BERORGANISASI DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA ANGKATAN 2016 FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS SAM RATULANGI

¹Inggrit Sohilait
²Firginia P. Manoppo
³Maya F. Memah

¹Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi
²Medical Education Unit Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi
Email: inggritsohilait@gmail.com

Abstract : The average of grade point average for Sam Ratulangi University medical students batch 2016 from the first to fourth semester are 3,29, 2,97, 2,62 and 3,13 consecutively. Despite the increase of learning achievement in the fourth semester, learning achievement in the early third semester experienced a drastic decline. This research intends to determine whether participation in organization or learning motivation possess correlation with learning achievement, a benchmark for the success of a student in education. Beside that, this research also intends to determine whether there are correlations between organizational participation and studying motivation. **Method :** This research is a quantitative study utilizing analytical descriptive method with cross sectional approach. Data were obtained as primary data through questionnaire for organizational participation and studying motivation while learning achievement were obtained as secondary data through Study Result Card to obtain the grade average points of the students. Data was then analyzed by pearson correlation test. **Results :** From 100 students of Sam Ratulangi medical faculty, there were 81 students (81%) that participate in organization and most participate in faculty level organization (53,1%) mostly in religious organization (52,6%), science and executive (19,5%) with the most common reason being seeking experience (30,9%). Most students fall on low category for organizational participation (45,7%), high category for studying motivation (39,5%), while learning achievement in very satisfactory category (85,2%). A positive significant correlation was obtained ($p=0,001$) between organizational participation and learning achievement ($r=0,407$), positive significant correlation ($p=0,001$) between studying motivation and learning achievement ($r=0,699$), and positive significant correlation ($p=0,001$) between organizational participation and studying motivation ($r=0,525$). **Conclusion :** A positive significant correlation between organizational participation and learning achievement, studying motivation and learning achievement, as well as organizational participation and studying motivation.

Key Words: Learning Motivation, Learning Achievement, Organizational Participation

Abstrak : Rata-rata nilai Indeks Prestasi Semester (IPS) mahasiswa angkatan 2016 Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi berturut-turut dari semester satu sampai empat yaitu 3,29, 2,97, 2,62 dan 3,13. Walaupun terjadi peningkatan prestasi belajar di semester empat, namun prestasi belajar tiga semester awal justru terjadi penurunan secara drastis. Penelitian ini hendak mengetahui apakah keaktifan berorganisasi maupun motivasi belajar memiliki hubungan dengan prestasi belajar, yang menjadi tolok ukur keberhasilan seorang mahasiswa dalam pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga untuk mengetahui apakah ada hubungan antara keaktifan berorganisasi dengan motivasi belajar. **Metode :** Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif analitik serta dirancang dengan pendekatan potong lintang (*cross sectional*). Data penelitian yang diperlukan diambil dari data primer berupa hasil kuesioner keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan motivasi belajar sedangkan data sekunder berupa Kartu Hasil Studi (KHS) untuk melihat Indeks Prestasi (IP) mahasiswa selama menempuh pendidikan di FK UNSRAT. Data dianalisis menggunakan uji korelasi *pearson*. **Hasil :** Dari 100 mahasiswa FK UNSRAT terdapat 81 orang (81%) yang mengikuti organisasi dan sebagian besar mengikuti organisasi di tingkat fakultas (53,1%) dengan jenis organisasi yang bersifat rohani (52,6%), eksekutif dan ilmiah (19,5%) dengan alasan terbanyak yaitu ingin mencari pengalaman (30,9%). Sebagian besar keaktifan berorganisasi mahasiswa masuk dalam kategori rendah (45,7%), motivasi belajar masuk dalam kategori tinggi (39,5%), sedangkan prestasi belajar masuk dalam kategori sangat memuaskan (85,2%). Diperoleh hubungan positif yang signifikan ($p=0,001$) antara keaktifan berorganisasi dengan prestasi belajar ($r=0,407$), hubungan positif yang signifikan ($p=0,001$) antara motivasi belajar dengan prestasi belajar ($r=0,699$), dan hubungan positif yang signifikan ($p=0,001$) antara keaktifan berorganisasi dengan motivasi belajar ($r=0,525$). **Kesimpulan :** Terdapat hubungan positif yang signifikan antara keaktifan berorganisasi dengan prestasi belajar, motivasi belajar dengan prestasi belajar, serta keaktifan berorganisasi dengan motivasi belajar. **Kata Kunci:** Keaktifan Berorganisasi, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Universitas Sam Ratulangi merupakan salah satu perguruan tinggi di bawah kementerian riset, teknologi dan pendidikan tinggi yang ada di Provinsi Sulawesi Utara dan memiliki visi yaitu "Membangun Universitas Sam Ratulangi menuju 'Excellent University', dimana dapat menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, memiliki daya saing yang tinggi, kritis, kreatif, mandiri, inovatif yang kelak akan bermanfaat dalam masyarakat. Universitas Sam Ratulangi memiliki sebelas fakultas, dimana salah satunya adalah Fakultas Kedokteran.¹ Fakultas Kedokteran memiliki tanggung jawab untuk mendidik mahasiswa melalui proses belajar mengajar dengan menyelesaikan satu kurikulum pendidikan sehingga lulusan mempunyai cukup pengetahuan, keterampilan dan perilaku untuk melaksanakan profesi kedokteran umum, kedokteran gigi, keperawatan, dan dokter spesialis dalam satu standar kompetensi yang diisyaratkan. Tujuan pendidikan akan tercapai jika banyak mahasiswa yang berprestasi dalam hasil belajar.²

Banyaknya kegiatan yang ada di kampus, menuntut mahasiswa yang aktif dalam organisasi untuk bisa membagi waktu antara kegiatan organisasi dan belajar agar dapat berjalan seimbang, karena hal ini akan berpengaruh pada prestasi belajarnya.³ Mahasiswa yang aktif dalam organisasi, motivasi belajarnya juga harus kuat dan penuh keyakinan, karena motivasi belajar tidak hanya sekedar dorongan untuk bertindak melainkan mengacu pada suatu ukuran keberhasilan akademik yang dicapai.⁴

Hasil survei awal peneliti terhadap mahasiswa angkatan 2016 Fakultas Kedokteran UNSRAT dengan teknik wawancara didapatkan bahwa sebagian besar (90%) mengatakan kuliah di jurusan Pendidikan Dokter atas keinginan sendiri sedangkan hanya sebagian kecil (10%) karena keinginan orang tua. Kemudian, hasil wawancara dengan dengan perwakilan 41 orang mahasiswa diketahui bahwa sebagian besar memiliki motivasi belajar yang berasal dari dalam diri individu (95%) dibandingkan dengan motivasi belajar yang berasal dari luar (5%). Selain itu, sebagian besar mahasiswa berasal dari provinsi Sulawesi Utara (51%) dan sisanya berasal dari berbagai daerah dan provinsi di Indonesia (49%). Motivasi belajar tidak hanya dibutuhkan dari dalam diri mahasiswa saja tetapi juga diperlukan motivasi dari luar dan diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

Berdasarkan data hasil belajar mahasiswa angkatan 2016 Fakultas Kedokteran UNSRAT, didapatkan bahwa rata-rata nilai Indeks Prestasi Semester (IPS) mahasiswa dari semester satu sampai semester empat berturut-turut adalah sebagai berikut: 3,29, 2,97, 2,62 dan 3,13. Walaupun terjadi peningkatan prestasi belajar pada

semester empat, namun prestasi belajar tiga semester awal justru terjadi penurunan secara drastis serta menunjukkan pencapaian nilai yang masih rendah di FK UNSRAT yang telah mendapatkan akreditasi A dari Lembaga Akreditasi Mandiri Pendidikan Tinggi Kesehatan Indonesia (LAM-PTKes).⁵

Penelitian ini hendak mengetahui apakah keaktifan berorganisasi dan motivasi belajar memiliki hubungan dengan nilai IPK yang menjadi tolok ukur prestasi belajar mahasiswa di FK UNSRAT, serta mengetahui hubungan antara keaktifan berorganisasi dengan motivasi belajar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini ialah deskriptif analitik dengan desain potong lintang. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2016 Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik total sampling. Karakteristik subjek penelitian harus dipenuhi ialah mahasiswa FK UNSRAT yang mengikuti organisasi dan aktif selama ≥ 6 bulan serta mengisi *informed consent* dan lembar kuesioner penelitian. Hasil kuesioner dalam penelitian ini akan dikelompokkan ke dalam 4 kategori berdasarkan mean dan standar deviasi yang diperoleh dari keseluruhan data kuesioner setiap variabel kemudian dimasukkan dalam rumus seperti di bawah ini:^{6,7}

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan motivasi belajar yang merupakan variabel bebas.^{6,7} Sedangkan data Indeks prestasi Kumulatif (IPK) merupakan variabel terikat. Data dianalisis menggunakan uji korelasi *Pearson* kemudian diinterpretasi berdasarkan kekuatan korelasi, arah korelasi, dan nilai p.⁸

HASIL PENELITIAN

ANALISIS UNIVARIAT

Tabel 2, memperlihatkan bahwa dari 100 mahasiswa angkatan 2016 FK UNSRAT, sebagian besar mahasiswa mengikuti organisasi yaitu sebanyak 81 orang (81%) dan hanya 19 orang (19%) yang tidak mengikuti organisasi.

Tabel 1. Kategori Tingkat Keaktifan Berorganisasi dan Motivasi Belajar

Kategori	Rentang Nilai
Sangat Tinggi	$X \geq (M + 1 SD)$
Tinggi	$M \leq X < (M + 1 SD)$
Rendah	$(M - 1 SD) \leq X < M$
Sangat Rendah	$X < (M - 1 SD)$

Keterangan :

M: Mean

SD: Standar Deviasi

X: Hasil jumlah skor kuesioner setiap responden

Tabel 2. Distribusi Keikutsertaan Organisasi Mahasiswa Angkatan 2016 FK UNSRAT

Keikutsertaan	n (%)
Mengikuti Organisasi	81 (81,0)
Tidak Mengikuti Organisasi	19 (19,0)
Total	100 (100,0)

Keterangan:

n = jumlah sampel % = presentase

Tabel 3. Distribusi Tingkatan Organisasi yang Diikuti Mahasiswa Angkatan 2016 FK UNSRAT

Tingkatan Organisasi yang diikuti	n (%)
Tingkat Fakultas	43 (53,1)
Tingkat Universitas	2 (2,5)
Ekstra Kampus	2 (2,5)
Tingkat Fakultas dan Universitas	3 (2,7)
Tingkat Fakultas dan Ekstra Kampus	29 (35,8)
Tingkat Fakultas, Universitas dan Ekstra kampus	2 (2,5)
Total	81 (100,0)

Keterangan:

n = jumlah sampel % = presentase

Tabel 4. Distribusi Jenis Organisasi yang Diikuti Mahasiswa Angkatan 2016 FK UNSRAT

Jenis Organisasi Yang Diikuti	n (%)
Legislatif	2 (1,5)
Eksekutif	26 (19,5)
Pecinta Alam	7 (5,3)
Kerohanian	70 (52,6)
Ilmiah	26 (19,5)
Olaraga	1 (0,8)
Pramuka	1 (0,8)
Total	133(100,0)

Keterangan:

n = jumlah sampel % = presentase

Tabel 5. Distribusi Alasan Mengikuti Organisasi Mahasiswa Angkatan 2016 FK UNSRAT

Alasan Mengikuti Organisasi	n (%)
Mencari Pengalaman	76 (30,9)
Menambah Teman	54 (22,0)
Mengisi Waktu	32 (13,0)
Melatih Skill	56 (22,8)
Optimalisasi Masa Studi	21 (8,5)
Hanya Ikut-ikutan teman	7 (2,8)
Total	246 (100,0)

Keterangan:

n = jumlah sampel % = presentase

Tabel 3, memperlihatkan bahwa dari 81 mahasiswa angkatan 2016 FK UNSRAT, sebagian besar mengikuti organisasi di tingkat fakultas yaitu sebanyak 43 orang (53,1%). Selain itu, mahasiswa yang mengikuti organisasi di tingkat fakultas dan ekstra kampus juga masuk dalam jumlah yang besar yaitu sebanyak 29 orang (35,8%).

Tabel 4, memperlihatkan bahwa dari 81 mahasiswa angkatan 2016 FK UNSRAT, sebagian besar mahasiswa mengikuti organisasi yang bersifat

rohani yaitu sebanyak 70 orang (52,6%). Selain itu, mahasiswa yang mengikuti organisasi bersifat eksekutif serta ilmiah juga masuk dalam jumlah yang besar yaitu 26 orang (19,5%).

Tabel 5, memperlihatkan bahwa dari 81 mahasiswa angkatan 2016 FK UNSRAT yang mengikuti organisasi, sebagian besar memilih alasan untuk mencari pengalaman yaitu sebanyak 76 orang (30,9%), melatih skill yaitu sebanyak 56 orang (22,8%), menambah teman yaitu sebanyak 54 orang (22,0%) dan hanya 7 orang (2,8%) yang mengatakan bahwa mereka mengikuti organisasi dengan alasan ikut-ikutan teman.

Rentang nilai kategori tingkat keaktifan berorganisasi mahasiswa diperoleh berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan nilai mean (M) dan nilai standar deviasi (s.d) kemudian dimasukan kedalam rumus. Berdasarkan hasil perhitungan, memperlihatkan bahwa dari 81 mahasiswa angkatan 2016 FK UNSRAT yang mengikuti organisasi, memiliki keaktifan berorganisasi paling banyak masuk dalam kategori rendah yaitu sebanyak 37 orang (45,7%) dengan rentang nilai 49 – 56.

Rentang nilai pengkategorian tingkat motivasi belajar mahasiswa diperoleh berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan nilai mean (M) dan nilai standar deviasi (s.d) kemudian dimasukan kedalam rumus. Berdasarkan hasil perhitungan, memperlihatkan bahwa dari 81 mahasiswa ang-katan 2016 FK UNSRAT, memiliki motivasi belajar paling banyak masuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 32 orang (39,5%) dengan rentang nilai 52 – 57.

Tabel 6. Distribusi Kategori Tingkat Keaktifan Berorganisasi Mahasiswa Angkatan 2016 FK UNSRAT

Keaktifan Berorganisasi	Rentang Nilai	n (%)
Sangat Tinggi	65 – 76	14 (17,3)
Tinggi	57 – 64	21 (25,9)
Rendah	49 – 56	37 (45,7)
Sangat Rendah	33 – 48	9 (11,1)
Total		81 (100,0)

Ketrangan:

n = jumlah sampel % = presentase

Tabel 7. Distribusi Kategori Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa Angkatan 2016 FK UNSRAT

Motivasi Belajar	Rentang Nilai	n (%)
Sangat Tinggi	58 – 66	16 (19,8)
Tinggi	52 – 57	32 (39,5)
Rendah	46 – 51	19 (23,5)
Sangat Rendah	38 – 45	14 (17,3)
Total		81 (100,0)

Keterangan:

n = jumlah sampel % = presentase

Tabel 8. Distribusi Kategori Tingkat Prestasi Belajar Mahasiswa Angkatan 2016 FK UNSRAT

Prestasi Belajar	Rentang Nilai	n (%)
Memuaskan	2,00 – 2,75	11 (13,6)
Sangat Memuaskan	2,76 – 3,50	69 (85,2)
Dengan Pujian/ <i>Cum Laude</i>	3,51 – 4,00	1 (1,2)
Total		81 (100,0)

Keterangan:

n = jumlah sampel % = presentase

Tabel 9. Analisis Hubungan Keaktifan Berorganisasi dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Angkatan 2016 FK UNSRAT

	r	p value	n
Keaktifan Berorganisasi Prestasi Belajar	0,407	0,001	81

Uji Korelasi *Pearson*

Keterangan:

r = koefisien korelasi p = nilai signifikansi

n = jumlah sampel

Prestasi belajar dinilai dari Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) setiap mahasiswa yang dihitung secara manual berdasarkan Kartu Hasil Studi (KHS) dengan mengambil nilai modul pertama dan bukan nilai hasil kontrak bawah, sehingga data menjadi lebih valid. Berdasarkan hasil perhitungan yang dapat dilihat bahwa dari 81 mahasiswa angkatan 2016 FK UNSRAT, sebagian besar memiliki IPK masuk yang dalam kategori sangat memuaskan yaitu sebanyak 69 orang (85,2%) dengan rentang nilai 2,76 – 3,50 dan hanya 1 orang (1,2%) saja yang berhasil memperoleh IPK dengan pujian/*Cum Laude* dengan rentang nilai 3,51 – 4,00.

ANALISIS BIVARIAT

Hasil analisis menggunakan uji korelasi *pearson* didapatkan adanya hubungan yang signifikan antara keaktifan berorganisasi dengan prestasi belajar mahasiswa ($p=0,001$) dengan kekuatan korelasi sedang ($r=0,407$) dan berpola positif artinya terjadi hubungan yang searah, dimana kenaikan keaktifan berorganisasi akan diikuti oleh kenaikan prestasi belajar atau semakin tinggi keaktifan berorganisasi maka semakin tinggi juga prestasi belajar mahasiswa.

Hasil analisis menggunakan uji korelasi *pearson* didapatkan adanya hubungan yang signifikan ($p=0,001$) dengan kekuatan korelasi yang kuat ($r=0,699$) dan berpola positif artinya terjadi hubungan yang searah, dimana kenaikan motivasi belajar akan diikuti oleh kenaikan prestasi belajar atau semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi juga prestasi belajar mahasiswa.

Tabel 10. Analisis Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Angkatan 2016 FK UNSRAT

	r	p value	n
Motivasi Belajar Prestasi Belajar	0,699	0,001	81

Uji Korelasi *Pearson*

Keterangan:

r = koefisien korelasi

p = nilai signifikansi

n = jumlah sampel

Tabel 11. Analisis Hubungan Keaktifan Berorganisasi dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Angkatan 2016 FK UNSRAT

	r	p value	n
Keaktifan Berorganisasi Motivasi Belajar	0,525	0,001	81

Uji Korelasi *Pearson*

Keterangan:

r = koefisien korelasi

p = nilai signifikansi

n = jumlah sampel

Hasil analisis menggunakan uji korelasi *pearson* didapatkan adanya hubungan yang signifikan ($p=0,001$) dengan kekuatan korelasi yang sedang ($r=0,525$) dan berpola positif artinya terjadi hubungan yang searah, dimana kenaikan keaktifan berorganisasi akan diikuti oleh kenaikan motivasi belajar atau semakin tinggi keaktifan berorganisasi maka semakin tinggi juga prestasi belajar mahasiswa.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 2, diperoleh bahwa dari 100 mahasiswa angkatan 2016 FK UNSRAT, yang aktif dalam organisasi lebih banyak (81 orang) dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi (19 orang). Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisa⁹, bahwa dari 102 mahasiswa tahun kedua dan ketiga Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang, yang aktif dalam organisasi lebih banyak (72 orang) dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi (30 orang). Namun, penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriana dkk¹⁰, dimana dari 103 mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia yang tidak mengikuti organisasi lebih banyak (57 orang) dibandingkan dengan mahasiswa yang mengikuti organisasi (46 orang). Perbedaan ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa angkatan 2016 FK UNSRAT telah menyadari akan pentingnya berorganisasi, dibuktikan oleh banyaknya mahasiswa yang berperan aktif dalam organisasi dan hanya sebagian kecil yang tidak berkontribusi dalam organisasi.

Berdasarkan tabel 3, diperoleh bahwa dari 81 mahasiswa yang aktif dalam organisasi, sebagian besar mengikuti organisasi di tingkat fakultas yaitu 43 orang (53,1%). Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisa⁹, bahwa dari 72 mahasiswa tahun kedua dan ketiga Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang yang aktif dalam organisasi, menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mengikuti organisasi di tingkat fakultas yaitu sebanyak 54 orang (75%). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa angkatan 2016 Fakultas Kedokteran UNSRAT mendukung setiap organisasi yang dibentuk dan dijalankan di dalam ruang lingkup Fakultas Kedokteran dengan cara berpartisipasi serta aktif dalam organisasi tersebut. Selain itu, mahasiswa juga mengikuti lebih dari satu organisasi, ini terbukti bahwa mereka tidak hanya mengikuti organisasi di tingkat fakultas saja, tetapi juga mengikuti organisasi di tingkat universitas dan ekstra kampus.

Berdasarkan tabel 4, diperoleh bahwa sebagian besar mahasiswa mengikuti organisasi yang bersifat rohani yaitu sebanyak 70 orang (52,6%), sedangkan jenis organisasi eksekutif dan ilmiah juga masuk dalam jumlah yang besar yaitu masing-masing sebanyak 26 orang. Hal ini menunjukkan bahwa, mahasiswa angkatan 2016 FK UNSRAT, memiliki minat yang berbeda-beda berdasarkan jenis organisasi yang diikuti. Banyak sekali manfaat yang bisa dipelajari dari masing-masing jenis organisasi tersebut seperti, kegiatan ibadah fakultas yang dilakukan oleh organisasi kerohanian dapat me-*numbuhkan* sikap selalu berani dalam menghadapi masalah dan tidak mudah putus asa. Kegiatan membuat suatu karya ilmiah dan proyek ilmiah baik poster maupun video pendidikan yang dilakukan oleh organisasi bersifat ilmiah dapat mengasah bakat dan meningkatkan kompetensi mahasiswa. Kemudian, kegiatan simulasi *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) juga dapat melatih mahasiswa agar lebih siap lagi dalam menghadapi OSCE serta dapat memperluas pengetahuan lebih banyak dalam bidang medis lewat kegiatan perlombaan seputar kedokteran yang selalu dilakukan setiap tahun. Selain itu, banyak motivasi yang didapatkan dari teman-teman dalam suatu organisasi, sehingga membuat kita terpacu untuk tetap berjuang serta dapat membentuk sikap berani dalam mengemukakan pendapat atau bertanya lewat kegiatan rapat organisasi.

Berdasarkan tabel 5, diperoleh bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki alasan mengikuti organisasi untuk mencari pengalaman (76 orang), melatih skill (56 orang) dan menambah teman (54 orang). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa angkatan 2016 FK UNSRAT bersungguh-sungguh dalam mengikuti organisasi, karena hanya 7 orang (2,9%) yang mengikuti organisasi dengan alasan ikut-ikutan teman. Sama

halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisa⁹, bahwa dari 72 mahasiswa tahun kedua dan ketiga Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang yang aktif dalam organisasi, menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mempunyai alasan mengikuti organisasi karena ingin mencari pengalaman yaitu sebanyak 66 orang (29,2%) dan untuk melatih skill yaitu sebanyak 53 orang (23,45%) serta hanya 1 orang (0,44%) yang mengikuti organisasi karena ikut-ikutan teman.

Berdasarkan tabel 6, diperoleh bahwa dari 81 mahasiswa angkatan 2016 FK UNSRAT yang mengikuti organisasi, paling banyak memiliki tingkat keaktifan berorganisasi masuk dalam kategori rendah (37 orang). Kemudian dipertegas dengan pendapat mahasiswa lewat hasil kuesioner, dimana mereka tetap memiliki tanggung jawab dalam mengikuti kuliah lebih besar dari pada menjalani kegiatan organisasi dan hanya aktif pada kegiatan-kegiatan tertentu yang sifatnya insidental.

Berdasarkan tabel 7, diperoleh bahwa dari 81 mahasiswa angkatan 2016 FK UNSRAT, paling banyak memiliki tingkat motivasi belajar masuk dalam kategori tinggi (32 orang). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar dengan sungguh-sungguh sehingga mendapatkan prestasi belajar yang baik. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Riezky dkk¹¹, pada 132 mahasiswa program studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatam, menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa juga masuk pada kategori tinggi. Hal yang menunjukkan motivasi belajar yang tinggi seperti berusaha mempelajari suatu materi dengan tekun, ulet dan tidak mudah putus asa.¹²

Berdasarkan tabel 8, diperoleh bahwa dari 81 mahasiswa angkatan 2016 FK UNSRAT, sebagian besar memiliki tingkat prestasi belajar masuk dalam kategori sangat memuaskan (69 orang) dan hanya hanya 1 orang (1,2%) saja yang berhasil memperoleh IPK dengan pujian/*cum laude*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurani¹³, dimana sebagian besar mahasiswa DIV Bidan di Stikes Aisyiyah Yogyakarta memiliki prestasi belajar sangat memuaskan yaitu sebanyak 39 orang (84,8%), dan juga penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi⁷, didapatkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki prestasi belajar yang sangat memuaskan yaitu sebanyak 134 orang (55,14%). Menurut peneliti, tinggi rendahnya suatu pencapaian hasil belajar dipengaruhi oleh kemampuan, minat, bakat, fasilitas, motivasi, kemampuan tenaga pengajar, perhatian, kebiasaan belajar, serta lingkungan belajar yang saling berhubungan dan mempengaruhi perilaku individu. Faktor-faktor ini menjadi dampak positif agar mahasiswa bersungguh-sungguh dalam kuliah dan rajin dalam belajar sehingga mempunyai prestasi belajar yang baik.

Analisis korelasi *pearson* yang terdapat pada tabel 9, antara keaktifan berorganisasi dengan prestasi belajar diperoleh hubungan positif yang bermakna dengan tingkat keeratan hubungan yaitu sedang ($r=0,407$). Hal ini dapat mematikan stigma yang dikatakan oleh hakam dkk³, bahwa aktif berorganisasi hanya akan mengganggu konsentrasi belajar dan membuat prestasi belajar menurun, namun ternyata malah justru menjadi dampak positif meningkatnya prestasi belajar.

Hal ini sesuai dengan jawaban mahasiswa lewat 19 pernyataan dalam kuesioner keaktifan berorganisasi, dimana sebagian besar mahasiswa sering memperoleh kegiatan yang positif saat mengikuti organisasi (42 orang). Mahasiswa yang aktif dalam organisasi mendapatkan banyak pengalaman yang dapat diimplementasikan dalam perkuliahan, mengembangkan bakat yang dimiliki dan lebih mudah untuk bersosialisasi dengan orang lain, sehingga mereka cenderung memiliki prestasi belajar yang tinggi. Hal ini sesuai dengan alasan mahasiswa mengikuti organisasi yang dapat dilihat pada tabel 5, dimana alasan terbanyak mereka mengikuti organisasi adalah untuk mencari pengalaman, melatih skill, dan menambah teman.

Selain itu, masih banyak manfaat yang didapatkan ketika aktif dalam organisasi, yaitu dapat memacu prestasi belajar serta membantu dalam memecahkan kesulitan belajar, sehingga mahasiswa memiliki peluang yang tinggi dalam mencapai prestasi belajar yang lebih baik. Namun menurut peneliti, jika kurang aktif dalam organisasi maka tidak banyak yang bisa didapatkan, sebaliknya jika terlalu aktif sehingga sulit membagi waktu justru akan memberikan dampak buruk. Maka mahasiswa harus mampu manajemen waktu dengan baik sehingga apa yang seharusnya dapat menjadi manfaat tidak menjadi dampak yang buruk bagi prestasi belajar mahasiswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Haque dkk¹⁴, yang menyatakan bahwa manfaat mengikuti organisasi adalah membentuk disiplin diri sehingga mahasiswa yang mengikuti organisasi cenderung untuk disiplin dalam membagi waktu antara belajar dan berorganisasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Triana⁶, bahwa keaktifan berorganisasi juga memberikan perubahan positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa namun dengan kekuatan korelasi yang berbeda yaitu sangat lemah ($r=0,124$). Perbedaan kekuatan hubungan ini dapat disebabkan oleh perbedaan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini melibatkan 81 orang sementara penelitian sebelumnya hanya melibatkan 62 orang. Penelitian yang lain juga sesuai dengan penelitian ini yang memaparkan bahwa keaktifan berorganisasi memiliki pengaruh positif dan sig-nifikan terhadap prestasi belajar.⁹ Selain itu, penelitian ini didukung oleh penelitian

kualitatif dengan *focus group discussion (FGD)* yang di-lakukan anugrah dkk¹⁶, dimana berdasarkan pendapat dari salah satu mahasiswa FK Undana yang mengatakan bahwa ‘sampai saat ini saya mendapat nilai baik selama saya ikut organisasi, bahkan ada peningkatan selama ikut organisasi’ (LM), sehingga dapat disimpulkan bahwa aktif dalam organisasi dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

Pada analisis korelasi *pearson* yang terdapat pada tabel 10, antara motivasi belajar dengan prestasi belajar diperoleh hubungan positif yang bermakna dengan tingkat keeratan hubungan yaitu kuat ($r=699$). Hal ini diperkuat dengan melihat pada tabel 7 dan 8, dimana sebagian besar mahasiswa angkatan 2016 FK UNSRAT memiliki motivasi belajar yang masuk pada kategori tinggi serta prestasi belajar yang sangat memuaskan.

Motivasi belajar yang tinggi dapat dilihat dari setiap jawaban mahasiswa lewat 14 pernyataan kuesioner, dimana sebagian besar mahasiswa mengatakan sangat setuju dan setuju dengan pernyataan berikut ini: saya selalu ingin tahu tentang hal-hal baru yang menarik untuk dipelajari (44 orang) dan setiap ada tugas dari dosen saya selalu mengerjakannya dengan baik (49 orang). Hal ini sesuai dengan pendapat sadirman¹², bahwa motivasi dibedakan atas motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah suatu dorongan yang timbul dari kesadaran individu dan motivasi ekstrinsik terjadi karena adanya pengaruh dari orang lain atau lingkungan terhadap individu.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurani¹³, yang menunjukkan adanya hubungan positif antara motivasi belajar dan prestasi belajar dengan kekuatan korelasi yang sama yaitu kuat ($r=0,781$). Penelitian yang lain juga sesuai dengan penelitian ini yang memaparkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar.^{4,11} Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar yang tinggi dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

Analisis korelasi *pearson* yang terdapat pada tabel 11, antara keaktifan berorganisasi dengan motivasi belajar diperoleh hubungan positif yang bermakna dengan tingkat keeratan hubungan yaitu sedang ($r=0,525$). Menurut peneliti, ketika mahasiswa aktif dalam suatu organisasi mereka diberi tanggung jawab dalam menyelesaikan setiap tugas yang diberikan selama periode menjadi pengurus/panitia sehingga mahasiswa mendapatkan banyak sekali pengalaman. Hal tersebut dapat memberikan pengetahuan yang cukup bagi mahasiswa untuk mencapai berbagai hal yang menjadi tujuan tertentu, salah satunya untuk menumbuhkan motivasi belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat anugrah dkk¹⁵, yang mengatakan bahwa manfaat dari aktif berorganisasi seperti

mendapat banyak pengalaman, lebih bertanggung jawab dan memacu motivasi belajar.

Selain itu, dari setiap kegiatan yang diikuti, mahasiswa dibentuk untuk memiliki kemampuan dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi dan memiliki kemandirian serta rasa tanggung jawab, sehingga dapat membentuk karakter pribadi mahasiswa untuk menumbuhkan motivasi belajarnya. Hal ini sesuai dengan pendapat sadirman¹², yang mengatakan bahwa ciri-ciri orang yang memiliki motivasi ialah mereka yang peka dan responsif terhadap berbagai masalah umum dan memikirkan bagaimana cara menyelesaikan masalah tersebut serta senang bekerja mandiri.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fektori¹⁶, menunjukkan adanya hubungan positif antara keaktifan berorganisasi dan motivasi belajar dengan kekuatan korelasi yang berbeda yaitu kuat ($r=0,759$). Perbedaan kekuatan hubungan ini dapat disebabkan oleh perbedaan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian sebelumnya melibatkan 100 orang sementara penelitian ini hanya melibatkan 81 orang. Penelitian yang lain juga sesuai dengan penelitian ini yang memaparkan bahwa keaktifan berorganisasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar.^{17,18} Dapat disimpulkan bahwa keaktifan berorganisasi yang tinggi dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dari 100 mahasiswa angkatan 2016 FK UNSRAT, didapatkan bahwa sebagian besar mengikuti organisasi (81 orang) dan paling banyak di tingkat fakultas serta jenis organisasi yang berbeda-beda yaitu rohani, eksekutif, dan ilmiah, dengan alasan ingin mencari pengalaman, melatih skill dan menambah teman. Berdasarkan tingkat keaktifan berorganisasi, sebagian besar mahasiswa masuk dalam kategori rendah, tingkat motivasi belajar mahasiswa masuk dalam kategori tinggi sedangkan tingkat prestasi belajar mahasiswa masuk dalam kategori sangat memuaskan.

Terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan berorganisasi dengan prestasi belajar ($p=0,001$) dengan kekuatan korelasi sedang ($r=0,407$) dan arah korelasi positif yaitu semakin tinggi keaktifan berorganisasi maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar.

Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar ($p=0,001$) dengan kekuatan korelasi kuat ($r=0,699$) dan arah korelasi positif yaitu semakin tinggi motivasi belajar maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar.

Terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan berorganisasi dengan motivasi belajar ($p=0,001$) dengan kekuatan korelasi kuat ($r=0,525$)

dan arah korelatif positif yaitu semakin tinggi keaktifan berorganisasi maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Website Universitas Sam Ratulangi Perihal Visi Misi Universitas Sam Ratulangi. 2017 [diakses: 31 agustus 2018]. Diunduh dari: <https://www.unsrat.ac.id/tentang/profil>
2. Website Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Perihal Tujuan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi [diakses: 31 agustus 2018]. Diunduh dari: <http://faked.unsrat.ac.id/index.php/tentangkami/visimisi>
3. Hakam M, Sudarno, Hoyyi A. Analisis jalur terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi IPK mahasiswa statistika UNDIP. *Junal Gaussian*. 2015;4:61-70.
4. Umboh ER. Hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik pada mahasiswa program studi ilmu keperawatan fakultas kedokteran universitas sam ratulangi manado. *E-journal Keperawatan*. 2017;5:1-6.
5. LAM-PTKes. Direktori hasil akreditasi lamptkes 2017 [diakses: 8 Oktober 2018]. Diunduh dari: <https://dev.lamptkes.org/akreditasi/pencarian>
6. Triana E. Pengaruh keaktifan berorganisasi dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa jurusan pendidikan geografi angkatan 2008 dan 2009 universitas negeri Yogyakarta [skripsi]. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. 2012.
7. Pratiwi SS. Pengaruh keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa fakultas ekonomi universitas negeri yogyakarta. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*. 2017;6:54-64.
8. Dahlan MS. Statistik untuk kedokteran dan kesehatan (deskriptif, bivariat dan multivariat dilengkapi dengan aplikasi menggunakan SPSS). Edisi keenam. Jakarta: Epidemiologi Indonesia. 2017
9. Anisa R. Hubungan antara prestasi belajar dengan keikutsertaan dan tingkat keaktifan dalam berorganisasi mahasiswa tahun kedua dan ketiga fakultas kedokteran universitas islam malang. *Jurnal Kesehatan Islam*. 2018;7:51-56.
10. Febriana B, Amriyatun, Winanti L, Amelia S. Hubungan antara keaktifan organisasi dengan prestasi belajar mahasiswa fakultas ilmu keperawatan universitas indonesia. *Jawa tengah*. 2013:154-7.
11. Riezky AK, Sitompul AZ. Hubungan motivasi belajar dengan indeks prestasi kumulatif mahasiswa program studi pendidikan dokter fakultas kedokteran universitas abulyatama. *Jurnal Aceh Medika*. 2017;1:79-86.

12. Sadirman AM. Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Edisi Pertama. Jakarta: Rajawali Pers; 2016. h.73-5,83-91.
13. Nurani O, Andari W, Astuti. Hubungan motivasi belajar mahasiswa dengan prestasi belajar akademik mahasiswa di bidang pendidikan jalur aanvulen di stiker aisyyah yogyakarta tahun 2013. Naskah Publikasi. 2013:1-12.
14. Haque M, Rahman NAA, Majumder AA, Rahman NIA, Haque SZ, Zulkifli Z, et al. Assessment of academic/non-academic factors and extracurricular activities influencing performance of medical student of faculty of medicine universiti sultan zainal abidin malaysia. *Advance In Human Biology*. 2018;8:3-18.
15. Anugrah S, Handoyo NE, Lalandos JL. Perbedaan keikutsertaan dalam organisasi intra kampus terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa. *Cendana Medical Journal*. 2016;1:7-12.
16. Fektori R. Hubungan intensitas mengikuti organisasi mahasiswa dengan motivasi belajar mahasiswa universitas Ahmad dahlan. 2016:1-16.
17. Asrizon R, Areva D, Saputra SE. Pengaruh keaktifan berorganisasi, fasilitas belajar dan lingkungan kampus terhadap indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa dengan motivasi belajar sebagai variabel intervening pada program studi pendidikan ekonomi stkip PGRI Sumatera Barat. 2016: 1-15.
18. Insan I, Achmat Z, Nurhamida Y. Hubungan antara motivasi berprestasi dengan tingkat partisipasi mahasiswa baru dalam organisasi kemahasiswaan. *Seminar Psikologi dan Kemanusiaan*. 2015:164-168.